

**MANAJEMEN PROGRAM PRAKTIK LABORATORIUM UNTUK PENINGKATAN
 KETRAMPILAN KEPERAWATAN MAHASISWA**

Rusminah¹, Kesumaningdyah Tri Astuti²

¹Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517/E-mail : rusminah1955@gmail.com

² Departemen Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Telp. 081328907914
nienk-80735@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : mewujudkan perawat yang handal dan mandiri perlu diupayakan melaksanakan prinsip manajemen pendidikan di perguruan yang konsisten terpadu dan fleksibel, karena didalam Institusi pendidikan terdapat unsur-unsur yang berkaitan erat saling mempengaruhi dan memberi dukungan satu dengan yang lain secara terstruktur, walaupun dunia pendidikan di Indonesia masih terdapat beberapa kelemahan mendasar pada pelaksanaannya, antara lain bidang manajemen yang mencakup dimensi proses seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum dilakukan prosedur kerja yang ketat. **Tujuan** : (1) manajemen program praktik keterampilan Keperawatan di Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi yang dilaksanakan di laboratorium (2) kendala yang menghambat program praktik keterampilan dalam peningkatan ketrampilan keperawatan. Dilaksanakan selama enam bulan dari Mei–November 2014. **Metode** : pendekatan kualitatif menurut Miles and Huberman, alat dan bahan : instrumen. **Sumber data** : dosen pembimbing, petugas laboratorium dan mahasiswa. **Teknik pengumpulan data** : metode wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil** : Perencanaan di Akper KBN sesuai dengan prinsip manajemen, dilakukan pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan kewenangan dengan proses kerjasama serta menciptakan suasana kerja yang baik, adanya perencanaan yang terjadwal baik waktu dan jumlah mahasiswa yang harus berkunjung di laboratorium dalam Kampus, Peningkatan/penguasaan ketrampilan para mahasiswa dilakukan dengan monitoring pada tiap semester. **Simpulan** : Akper KBN Magelang dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa, melaksanakan program praktik dilaboratorium secara maksimal dengan berpedoman pada prinsip manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi oleh tim penjamin mutu internal. Hasil pengawasan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dan perencanaan selanjutnya oleh direktur, dosen maupun petugas laboratorium. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya jumlah fasilitas di laboratorium kampus.

Kata kunci : manajemen, pendidikan, keperawatan, praktik keterampilan

Pendahuluan

Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang mempunyai tujuan menyelenggarakan Pendidikan Diploma III Keperawatan yang menghasilkan lulusan perawat yang handal, unggul dan mandiri

dalam memberikan pelayanan keperawatan komprehensif berbasis kesehatan keluarga. Maka program yang dikedepankan adalah program praktik ketrampilan keperawatan didalam dan diluar kampus, dengan tidak

mengesampingkan rangkaian program yang lain.

Penyelenggaraan program praktik ketrampilan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan pada Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, merupakan suatu upaya peningkatan ketrampilan dan mutu calon tenaga kerja secara dini dengan memberi bekal ketrampilan dan apresiasi kerja serta dasar-dasar etos kerja yang dilaksanakan dalam Laboratorium kampus

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada kiat, ilmu dan seni keperawatan yang ditujukan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan baik didalam maupun diluar negeri yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia, teregister dan diberi kewenangan untuk melakukan praktik keperawatan sesuai dengan standar kemampuan seorang perawat vokasional yang mempunyai kewenangan mandiri untuk melakukan praktik sesuai standar dengan batasan tertentu dibawah supervisi langsung maupun tidak langsung oleh perawat profesional (UU No. 20, 2003).

Perawat vokasional yang mandiri bekerja secara otonom dan berkolaborasi dengan yang lain memiliki ranah kompetensi utama yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan berpegang teguh pada otonomi keperawatan dengan menerapkan prinsip-prinsip pokok dalam pemberian dan melaksanakan manajemen asuhan keperawatan, serta melaksanakan upaya promosi kesehatan, juga melaksanakan proses keperawatan yang diawali dengan pengkajian keperawatan–menetapkan diagnosa keperawatan–menyusun rencana tujuan/tindakan–melaksanakan keperawatan–melakukan evaluasi keperawatan (Fachfoedz, 2003).

Perawat dituntut mampu menggunakan bahasa dan komunikasi yang bersifat terapeutik, menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang aman, serta melaksanakan supervisi dan pendelegasian tugasnya dengan sistem yang ada.

Dalam mewujudkan perawat yang handal dan mandiri perlu diupayakan melaksanakan prinsip manajemen pendidikan di perguruan yang konsisten terpadu dan fleksibel, karena didalam Institusi pendidikan terdapat unsur-unsur dan komponen/ elemen yang berkaitan erat saling mempengaruhi dan memberi dukungan satu dengan yang lain secara terstruktur, walaupun dunia pendidikan di Indonesiaa masih terdapat beberapa kelemahan mendasar pada pelaksanaannya, antara lain bidang manajemen yang mencakup dimensi proses seperti perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi belum dilakukan prosedur kerja yang ketat. Pada tataran substansi personalia, keuangan, sarana prasarana, instrumen pembelajaran, layanan bantu, layanan perpustakaan dan sebagainya belum komprehensif melainkan kriteria keberhasilan untuk masing-masing belum ditetapkan secara taat asas.

Menejemen dalam pendidikan merupakan pelaksanaan fungsi menejemen yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan /pengarahan (*actuating*) dan pengawasan atau kontrol (*controling*) (Tampubolon, 2001).

Masalah yang ditemukan di Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang antara lain belum memiliki fasilitas laboratorium yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan mahasiswa, ketrampilan praktik perawat di tempat praktek kurang mendapatkan bimbingan intensif dari CI (*clinical instrukture*), tenaga pengajar masih belum banyak yang berpendidikan S2, dan manajemen program praktek kurang dapat menjangkau faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas program praktik ketrampilan keperawatan, sehingga tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah bagaimana program manajemen praktik klinik dapat meningkatkan upaya mutu lulusan di Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, yang didukung dengan wawancara dan studi dokumentasi. Data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006 : 245). Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru (Sugiyono, 2010 :1).

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan Mei–Nopember 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang yang beralamatkan di Jalan A Yani Gg Barito II Km 1 Sidotopo Magelang.

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, selalu hadir sebagai pengamat partisipan, kehadirannya diketahui statusnya peneliti oleh subyek atau informan. Sumber data : Informan, tempat penelitian,, dan dokumen.

Hasil Penelitian

Menejemen dan pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan alasan menejemen akan dapat mewujudkan tujuan institusi secara optimal. Konsep ini juga berlaku pada Akademi Keperawatan karya Bakti Nusantara Magelang dalam mengelola kegiatan program praktik ketrampilan para mahasiswanya didalam upaya meningkatkan ketrampilan tumbuh dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan tujuan akademi di laboratorium kampus.

1. Tahap Perencanaan.

Hasil wawancara dengan pembantu direktur I pada tanggal 10 Juli 2014 :

“Peninjauan kurikulum di Institusi ini sudah ada target kurikulum. Untuk intinya sesuai dengan kurikulum yang ada kemudian dari institusi mengembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan kearifan local disekitar institusi seperti masyarakat dan rumah sakit dengan tujuan meningkatkan ketrampilan mahasiswa”

Perencanaan di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, sesuai dengan prinsip menejemen. Sebelum penentuan tujuan yang pertama dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menganalisis kondisi yang menjadi alasan dikembangkannya program praktik ketrampilan ditetapkan karena adanya potensi di kampus, potensi mahasiswa, potensi pembimbing akademik dan potensi peralatan serta prosedur yang jelas sebagai pendukung tercapainya komitmen yang dibangun dalam kampus harus memenuhi

kualitas/jumlah dengan standar minimum yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pengorganisasian.

Hasil wawancara dengan pembantu direktur I tanggal 10 Juli 2014 sebagai berikut :

“Di Institusi Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang telah dibuat struktur organisasi untuk memperjelas hubungan kerja, pembagian tugas, dari tingkat Direktur, pembantu direktur, dosen dan seluruh karyawan yang mendukung terselenggaranya pengelolaan instansi”

Di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, dilakukan pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan kewenangan dengan proses kerjasama serta menciptakan suasana kerja yang baik. Hal ini didasari oleh adanya Struktur organisasi dengan pembagian kerja jelas sesuai dengan tujuan Akademi. Pemilihan personal dalam program praktik didalam kampus berdasarkan pada prinsip pemberdayaan dan slogan *the right man on the right place* tetapi tetap berdasarkan pada kriteria kemampuan personal rincian tugas dalam struktur organisasi. Tata hubungan kerja Instalasi Laboratorium dalam mendukung tujuan pembelajaran adalah, laboratorium langsung dibawah instruksi/komando Direktur, dan tanggung jawab laboratorium langsung kepada direktur

3. Pelaksanaan.

Hasil wawancara dengan Pembantu direktur I pada tanggal 10 Juli 2014 :

“Pembelajaran pada semester satu adalah konsep/teori, awal semester dua sudah mulai diperkenalkan alat/instrument keperawatan di laboratorium akademi, dan mulai dibimbing mempersiapkan/mengerjakan perasat dengan berdasarkan pada kebutuhan dasar manusia serta dilaksanakan evaluasi oleh dosen pembimbing sampai awal semester dua.

Pada semester dua akhir pembelajaran mahasiswa langsung ditataran dunia nyata yaitu mulai praktek dirumah sakit tetap dalam bimbingan dosen dari akademi dengan Klinik Instruktur”

“Setiap awal semester pembelajaran konsep/teori di bangku akademik dan tiap akhir semester pembelajaran di rumah sakit”

“Pembagian tempat praktek disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dari stase Gadar, Medikal Bedah, Anak, Maternitas, Komunitas dan Jiwa”

Pembelajaran praktik di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, mengacu pada Kep Mendiknas RI No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi dan penilaian Hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan berbasis kompetensi dengan mata ajar serta memiliki jumlah total SKS 120 terdiri 44 % teori dan 56 % praktik. Dengan muatan lokal sesuai dengan tuntutan masyarakat yaitu keperawatan komunitas. Adanya perencanaan yang terjadwal baik waktu dan jumlah mahasiswa yang harus berkunjung di laboratorium dalam Kampus.

4. Tahap Pengawasan/Kontroling.

Hasil wawancara dengan Pembantu Direktur I tanggal 10 Juli 2014 :

“Menjelang akhir semester dua sebagai prasarat praktek ke Rumah Sakit diadakan pendampingan/bimbingan klinik dilaboratorium akademi dengan mendemonstrasikan ketrampilan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, macam dan jumlah perasat yang dilaksanakan dalam laboratorium akademik, penilaian menggunakan ceklist pada format/tul sesuai perasat yang dikerjakan. Batas lulus uji praktikum memperoleh nilai minimal 75. Bila nilai

tidak lulus wajib mengikuti remidi sampai trampil/lulus”.

“Serta dilaksanakan evaluasi ketrampilan keperawatan pada akhir praktek atau uji stase untuk mengukur tingkat perolehan ketrampilan keperawatannya di rumah sakit tempat praktikum”

Peningkatan atau penguasaan ketrampilan para mahasiswa dilakukan dengan monitoring pada tiap semester untuk melakukan evaluasi pembelajaran. disamping melakukan uji/evaluasi konsep ilmu yang lain sebagai dasar untuk melakukan tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien nantinya

Pembahasan

1. Perencanaan. Program praktik ketrampilan keperawatan di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, Sudah dibuat berdasarkan analisis kondisi kebutuhan dan evaluasi sebagai dasar pembuatan perencanaan program berikutnya sebagai alat mencapai tujuan yang telah dituliskan dalam Visi dan Misi Akademi, dan seluruh program bisa dilaksanakan dengan koordinasi antar sistem yang ada dengan baik.
2. Pengorganisasian. Untuk memperjelas tata hubungan kerja antara sistem yang ada di di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, mengacu pada struktur yang telah dibuat dan ditetapkan dimana dalam struktur itu tergambar

pelaksanaan tugas dengan tata hubungan kerja yang dibangun dengan azas kekeluargaan berdasarkan kriteria kemampuan personal/disiplin ilmu. Sehingga tujuan dapat diwujudkan dengan maksimal

3. Pelaksanaan. di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, proses pembelajaran dilakukan mahasiswa diantaranya meliputi teori dikelas dan praktik laboratorium sehingga Akademik bisa merubah perilaku mahasiswa sesuai dengan harapan, tujuan Visi dan Misi Akademik yang tergambar pada perubahan ketrampilan keperawatan bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai obyek keperawatannya.
4. Pengawasan/Kontroling. Lulusan di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, dalam 3 tahun terakhir lulus dengan rata-rata IPK 3,31 dengan nilai memuaskan serta memiliki keunggulan keperawatan komunitas. Hal ini terbukti lulusan banyak terserap dalam pasar kerja cukup tinggi, yaitu sebesar 80% bekerja disektor formal dan non formal sesuai dengan keahliannya
5. Kendala. Fasilitas yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya program praktik ketrampilan di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang diantaranya adalah fasilitas

peralatan jumlah belum maksimal sesuai dengan standar minimal peralatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen program praktik ketrampilan dalam rangka peningkatan ketrampilan keperawatan bagi mahasiswa di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan, telah dilaksanakan secara maksimal yang bisa disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan program telah dibuat sesuai dengan Visi Misi, kondisi kebutuhan mahasiswa berbasis masyarakat atau komunitas sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan institusi yang tertulis dalam renstra Akademik diperkuat ada struktur organisasi yang jelas dimana pimpinan/komando ada pada Direktur yang membawahi tiga pembantu direktur dengan uraian tugas yang jelas sesuai dengan kriteria, dimana masing-masing sistem menjalin hubungan yang sinergis. Pada pelaksanaan program Di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, telah berjalan dengan baik berpedoman pada program untuk melaksanakan kegiatan dalam laborat keperawatan. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan Di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, dilakukan oleh Instalasi Penjamin mutu yang dikoordinir oleh ketua penjamin mutu yang bertugas untuk melakukan evaluasi kegiatan Akademik, sehingga semua kegiatan yang ada di Akademik akan terpantau melalui siklus SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal). Bagian pelaksana program peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam bidang ketrampilan keperawatan dilaboratorium Di Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang, melaksanakan pengawasan dengan uji kompetensi ketrampilan sesuai dengan standar. Kendala yang ada saat pelaksanaan praktik ketrampilan dilaboratorium keperawatan adalah belum ada kesesuaian antara ratio alat dan jumlah mahasiswa sehingga perlu adanya penjadwalan pelaksanaan praktik mahasiswa dilaboratorium keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memeberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah dan Pendidikan Tenaga Kesehatan Jenjang Diploma III*. Jakarta. Pusdiknakes
- Depdiknas. 2010, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Tinggi Pendidikan.
- Fattah Nanang, 2004, *Landasan Pendidikan Menejemen*. Bandung. Rudakarya.
- Hasibuan Malayu, SP, 2009, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumiaksara.
- Handoko, Hans, T. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2003, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta
- Price, Silvy, A. 2005, *Patofisiologi Konsep Klinis Proses Penyakit*, Edisi 4, EGC, Jakarta.
- Potter, Perry. 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4, Volume 2, EGC, Jakarta.